

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 menggariskan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Tujuan Pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.² Adapun tujuan pendidikan dalam Al-Qur’an Q.S Ali Imran: 102, Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

¹ Syafril dan Zheldendri Zen, *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017). Hlm. 32

² Naniek Kusumawati, *Staregi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2019). Hlm. 5

Berdasarkan ayat di atas tujuan pendidikan adalah bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa. Ayat ini bukan hanya membahas takwa semata, tetapi juga ada nilai-nilai pendidikan didalamnya. Sebagai manusia sangat memerlukan sebuah pendidikan dan pengajaran, dengan tujuan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan. Pendidikan sangat berperan penting dalam sebuah proses belajar mengajar agar peserta didik menjadi peserta didik yang terdidik, baik keagamaannya maupun keilmuannya.

Menurut Undang-Undang No. 1 Bab VI pasal 13, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.³ Jalur pendidikan formal meliputi pendidikan yang diselenggarakan melalui SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat, SMA/MA sederajat, dan pendidikan tinggi yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta.

MTsN 1 Barito Kuala adalah salah satu jenjang dasar pendidikan formal di kabupaten Barito Kuala dibawah naungan Kementerian Agama. MTsN 1 Barito Kuala memiliki 12 ruang kelas yang terbagi dalam 3 tingkatn kelas. Disetiap tingkatan kelas mempelajari beberapa bidang studi salah satunya adalah bidang studi matematika.

Bangun ruang sisi datar merupakan materi pelajaran yang berada pada bidang studi matematika. Pada Pembelajaran Matematika yang menggunakan kurikulum 2013 untuk memudahkan peserta didik memahami konsep materi yang akan dipelajari, peserta didik disajikan dengan masalah-masalah kehidupan sehari-

³ Undang – undang dan Peraturan Pemerintah RI, “Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI," . Hlm 13

hari yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Bangun ruang sisi datar merupakan salah satu materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami dengan penerepan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang memahami materi dan pembelajaran menjadi monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. *Learning is not the same as receiving information transfer of knowledge and information is learning. Instead, it should be the development of intellectual curiosity for students as well as teaching students to learn how to learn.*⁴ Dalam hal ini, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang baik dan mampu mempengaruhi bagi peserta didik untuk dapat belajar secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Salah satu upaya guru untuk memiliki strategi tersebut yaitu guru harus menguasai model pembelajaran yang baik dan sempurna. Dengan demikian, model pembelajaran dapat didefinisikan, sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.⁵

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan atau kejenuhan, kurang memahami konsep, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh

⁴ Jered Keengwe, *Handbook of Research on Educational Technology Integration and Active Learning* (United States Of America: IGI GLObal, 2015). Hlm. 2

⁵ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Universitas Muhammadiyah Tangerang* 4, no. 1 (2020). Hlm. 11

karena itu suatu model pembelajaran yang menurut keefektifan seluruh siswa, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran aktif tipe *trading place*.

Trading Place merupakan salah satu model pembelajaran aktif dalam bimbingan seorang guru kepada peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Model ini memungkinkan peserta didik lebih mengenal, tukar menukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau pemecahan baru terhadap suatu masalah.⁶

Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Trading Place* pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Barito Kuala Tahun Ajaran 2022/2023.**

B. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengertian Penerapan

penerapan adalah suatu perbuatan atau tindakan-tindakan dengan cara mempraktikkannya secara terarah untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Pada penelitian ini diterapkan model pembelajaran aktif Tipe *Tading Place* dan model pembelajaran ekspositori untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Barito Kuala.

⁶ Hari Wibowo, *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Puri Cipta Media, 2014). Hlm. 98

2. Model Pembelajaran Aktif Tipe *Tading Place*

Model pembelajaran aktif tipe *tading place* adalah model pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa aktif dalam belajar baik bertanya maupun menjawab persoalan. Pada model pembelajaran ini pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Model pembelajaran aktif tipe *tading place* akan diterapkan pada proses belajar mengajar selama penelitian berlangsung untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Barito Kuala.

3. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran aktif tipe *trading place* dan model pembelajaran ekspositori.

4. Materi Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang sisi datar adalah materi pada kelas VIII semester genap. Bangun ruang sisi datar yang dimaksud adalah kubus, balok, limas dan prisma. Materi ini yang akan diajarkan pada saat penelitian

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang di ungkap dala penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaiman hasil belajar peserta didik yang menggunakan penerapan model pembelajaran ekspositori pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTsN 1 Barito kuala?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *trading place* pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTsN 1 Barito kuala?
3. Apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *trading place* dengan yang menggunakan model pembelajaran ekspositori pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTsN 1 Barito kuala?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang menggunakan penerapan model pembelajaran ekspositori pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTsN 1 Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *trading place* pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTsN 1 Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan penerapan model pembelajaran ekspositori dengan yang menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *trading place* pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTsN 1 Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya penggunaan model pembelajaran aktif agar peserta didik tidak merasa bosan dan monoton saat pembelajaran serta mampu

membuat suasana belajar jadi menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda.

2. Pada saat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan I (PPL I) peneliti pernah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *trading place* dan tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model tersebut.
3. Belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan model pembelajaran aktif tipe *trading place* pada sekolah ini.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan sumbangan baru dan tambahan dalam pendidikan matematika dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peserta didik, mendapat pengetahuan dan cara belajar yang baru dalam mengatasi masalah-masalah dalam belajar matematika.
- b) Bagi guru, sebagai tambahan model pembelajaran yang berbeda agar bisa membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah dalam belajar matematika.
- c) Bagi sekolah, mampu meningkatkan sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran aktif tipe trading

place dan menghimbau para guru untuk memberikan variasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

- d) Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman yang berguna untuk diterapkan di lembaga pendidikan dimasa mendatang.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Novriani menunjukkan bahwa rata-rata nilai akhir 74,84 dan nilai rata-rata nilai awal 54,46. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi belajar aktif tipe *trading place* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTsN Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.⁷ Perbedaannya pada penelitian ini akan menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dan membandingkan nilai rata-rata *Post-test* kedua kelas tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi Sartika, Shofia Edriati dan Anna Cessaria menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *tading place* lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII MTsN Tarusan tahun pelajaran 2012/2013.⁸ Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, namun pada penelitian ini melihat dari hasilbelajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar.

⁷ Rika Novriani, "Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Iswa Kelas VIII SMPN 1 Pangabungan Kabupaten Mandailing Natal 2014/2015" (Skripsi, Padang, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2014).

⁸ Sri Dewi Sartika, Sofia Edriati, dan Anna Cesaria, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Trading Places Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa VIII MTsN Tarusan Tahun Pelajaran 2012/2013." (Skripsi, Sumbar, STKIP PGRI Sumbar, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emmi Rahmawati, Idawati, dan Muhammad Basri Menunjukkan bahwa dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata-rata dari siklus I dan siklus II. Adapun nilai ketuntasan pada siklus I yaitu dengan persentase 72% menjadi 84% pada siklus II. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Minasa Upa.⁹ Pada penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dan tidak melakukan siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian Diana Khoyimah menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 75,35 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 68,6. Sehingga hasil belajar matematis siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* lebih baik dari pada hasil belajar matematis siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 4 Batang Anai Tahun Pelajaran 2017/2018.¹⁰ Pada penelitian ini sama-sama memakai dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dan juga pada mata pelajaran matematika, namun pada penelitian ini pada sub bab materi bangun ruang sisi datar.

⁹ Emmi Rahmawati, Idawati, dan Muhammad Basri, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makasar," *Jurnal Pendidikan Khasanah* 2, no. 1 (2023).

¹⁰ Diana Khoyimah, Rina Febrian, dan Mulia Suryani, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Places Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 4 Batang Anai Tahun 2017/2018" (Sumatera Barat, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2017).

H. Asumsi Penelitian

Penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

1. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
2. Dilaksanakannya pembelajaran matematika dengan model pembelajaran aktif tipe *trading place* akan meningkatkan hasil belajar peserta didik
3. Materi yang diajarkan sesuai kurikulum yang berlaku.

I. Hipotesis Penelitian

Beberapa asumsi yang telah dipaparkan peneliti maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *trading place* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ekspositori pada materi Bangun Ruang Sisi Datar di kelas VIII MTsN 1 Barito Kuala.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *trading place* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ekspositori pada materi Bangun Ruang Sisi Datar di kelas VIII MTsN 1 Barito Kuala.

J. Sistematika Penulian

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi penelitian dan hipotesis, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang memuat kajian teori dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang memuat tentang simpulan dan saran.